

PENDIDIKAN KESEHATAN SEBAGAI METODE UNTUK MENINGKATKAN PENGETAHUAN TENTANG *BULLYING* PADA ANAK: *LITERATURE REVIEW*

HEALTH EDUCATION AS A METHOD TO INCREASE KNOWLEDGE ABOUT BULLYING IN CHILDREN: LITERATURE REVIEW

Dinda Desy Widjaya Putri^{1*}, Kili Astarani², Maria Anita Yusiana²

^{1,2}STIKES RS Baptis Kediri Jl. Mayjend Panjaitan No.3B Kediri Telp. (0354) 683470

*Email: dindawijaya2912@gmail.com

ABSTRAK

Bullying merupakan sebuah keinginan untuk menyakiti, keinginan ini diperlihatkan ke dalam aksi verbal, fisik, maupun psikis, yang dapat menyebabkan seseorang menjadi menderita. Tujuan penelitian dalam penelitian ini yaitu menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan *bullying* berdasarkan *literature review*. Metode yang digunakan adalah dengan melakukan *review*. Jurnal yang digunakan tahun 2014, 2016, 2018, dan 2020. Penelitian ini menggunakan *literature review*. Literature yang didapatkan dari SCIMAGO, SINTA, dan Google Scholar *databased*. 10 publikasi dimasukkan dalam analisis. Hasil studi *literature review* didapatkan bahwa pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan tentang *bullying* bervariasi pada setiap penelitian yang telah di *review*. *Literature review* pada semua hasil penelitian tidak semua responden yang sama. Hasil menunjukkan bahwa mayoritas pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan tentang *bullying*. Anak mempunyai pengetahuan yang kurang sebelum diberikan pendidikan kesehatan dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan anak memiliki pengetahuan yang baik dan pemberian pendidikan kesehatan terbukti efektif dapat meningkatkan pengetahuan pada anak tentang *bullying*.

Kata Kunci: Pengetahuan, Pendidikan Kesehatan, *Bullying*

ABSTRACT

Bullying is a desire to hurt; this desire is shown in physical, psychological, or verbal action, which causes a person to suffer. The research objective is to analyze the effect of health education on bullying knowledge based on the results of a literature review. The method used was to conduct a review. Journals were used in 2014, 2016, 2018, and 2020. This study used a literature review. Literature obtained from SCIMAGO, SINTA, and Google Scholar database. 11 publications were included in the analysis. The results of the literature review study found that health education on knowledge about bullying varied in each study that had been reviewed. Literature reviews on all research results were not all the same respondents, which meant that subjectivity may occur. The results showed that the majority of health education increased knowledge about bullying. Children have less knowledge before being given health education and after being given health education Child has good knowledge and the provision of effective health education can increase about bullying knowledge in children.

Keywords: Knowledge, Health Education, Bullying

Pendahuluan

Bullying merupakan sebuah hasrat untuk menyakiti. Hasrat ini diperlihatkan dalam bentuk psikis, verbal, atau fisik, yang menyebabkan seseorang mengalami penderitaan. Perbuatan ini dilakukan secara langsung oleh kelompok atau seseorang secara berulang, memiliki kekuatan yg lebih tinggi, dilakukan dengan seenaknya sendiri, dan tidak bertanggung jawab (Astuti (2008) dalam Arya, dkk (2018). Sedangkan menurut (Olweus, (1993) dalam Arya, dkk (2018) menjelaskan bahwa ada siswa yang menjadi korban *bullying* ketika grup atau siswa lain: pertama, sengaja menyakiti atau mempermalukan orang lain dengan sengaja (tidak menyenangkan) demi kesenangan dirinya sendiri atau menyebut nama orang lain dengan nama yang tidak biasa (menyakitkan). Kedua, mengucilkan atau mengabaikan seseorang dari suatu grup. Ketiga, mengancam, mendorong, mengguncang, menendang, atau memukul. Keempat, menyebarkan rumor atau kebohongan yang palsu tentang orang lain atau mengirim sebuah pesan dan mengelabui siswa yang lain agar tidak menyukainya dan bahkan melukainya. Bentuk *bullying* ada tiga. Pertama, bentuk fisik yaitu menendang, merusak barang milik orang lain, dan memukul. Kedua, bentuk verbal misal menyebut nama panggilan (julukan), menggoda, berbicara rasis, atau menghina. Ketiga, bentuk tidak langsung yaitu dengan menyebarkan berita bohong (gossip) atau rumor, sehingga dapat menyebabkan isolasi social atau menyisihkan orang lain dari grup (Sharp & Smith, 2003 dalam Arya, dkk, 2018).

Berdasarkan survey Kann L., McManus T., Harris A. dkk (2015) di Amerika Serikat 16,2% siswa membawa senjata, 5,3% siswan membawa pistol, 6% siswa mendapat ancaman dengan senjata dan pistol, 22,6%siswa terlibat perkelahian, 15,5% siswa telah di *bully* di dunia maya (Arya, dkk, 2018). Sedangkan survey tentang kekerasan di lingkungan sekolah di Indonesia juga pernah dilakukan. Mengutip dari laman KPAI,

sebanyak 84% pelajar pernah mengalami kekerasan di sekolah, 45% pelajar berjenis kelamin laki-laki mengatakan bahwa petugas sekolah atau guru adalah pelaku kekerasan, 22% pelajar berjenis kelamin perempuan menyebutkan bahwa guru dan petugas sekolah adalah pelaku kekerasan (Setyawan, 2017). Menurut sumber kompas.com, di provinsi Yogyakarta sampel 113: fisik dipalak 30,97%, ditolak 15,93%, diludahi 22,12%, dipukul 46,02%, didorong/ditendang 75,22%. Psikis: digosipkan dan difitnah 92,99%, dihina 44,25%, dipermalukan di depan umum 79,65%, disoraki 38,05%, dituduh 38,05%, dan diancam 33,62% (Argiati, dkk (2008) dalam Arya, dkk (2018).

Tindakan *bullying* ini menjadi fakta yang sangat memprihatinkan di berbagai dunia. *Bullying* dapat menyebabkan dampak bahaya bagi pelaku maupun korban. Untuk korban, bisa merasakan psikosomatis saat akan berangkat sekolah, korban merasa bahwa dirinya tidak berguna, seperti diasingkan, bahkan bisa sampai depresi dan berakhir dengan melakukan percobaan bunuh diri. Kemudian untuk pelaku, nantinya bisa menjadi individu yang perlu diwaspadai (bahaya) ketika dewasa (Rigby, (2007) dalam Arya, dkk, (2018). Pengalaman tindakan *bullying*, untuk beberapa orang selama berbulan-bulan sampai sekian tahun bisa saja tidak disadarinya. Kemudian untuk orang lain, sekali mendapatkan perbuatan negatif dapat menjadi pengalaman *bullying*. Dalam waktu jangka panjang, yang menjadi korban *bullying* dapat sengsara dikarenakan masalah perilaku dan emosional. *Bullying* itu sendiri bisa menyebabkan perasaan terisolasi, tidak aman, depresi, perasaan harga diri rendah, atau bahkan dapat menyebabkan seseorang melakukan bunuh diri (Rudi, Tisna, 2010).

Salah satu peran perawat untuk meminimalkan *bullying* pada anak yaitu dengan memberikan pendidikan kesehatan tentang *bullying* pada anak. Pendidikan kesehatan adalah proses perubahan perilaku dinamis, yang tujuannya mengubah perilaku seseorang yang

meliputi pengetahuan, sikap, maupun perbuatan yang ada hubungannya dengan tujuan hidup sehat baik secara kelompok, masyarakat, ataupun individu, dan menggunakan fasilitas kesehatan dengan tepat dan sesuai (Triwibowo, Cecep & Pusphandani, Mitha Erlisya, 2015). Adapun solusi untuk meminimalkan *bullying* yaitu pendidik sejak dini hendaknya dapat berusaha menciptakan lingkungan keluarga maupun lingkungan di sekolah yang bebas *bullying* dan menghargai sikap-sikap positif pada orang lain maupun dirinya sendiri, bantu anak untuk menumbuhkan harga diri yang baik, dan membangun komunikasi yang baik antara anak dan orang tua (ibu dan bapak), mengomunikasikan dengan anak terkait pemahaman tindakan *bullying* dan dampaknya (Istiningsih, 2018).

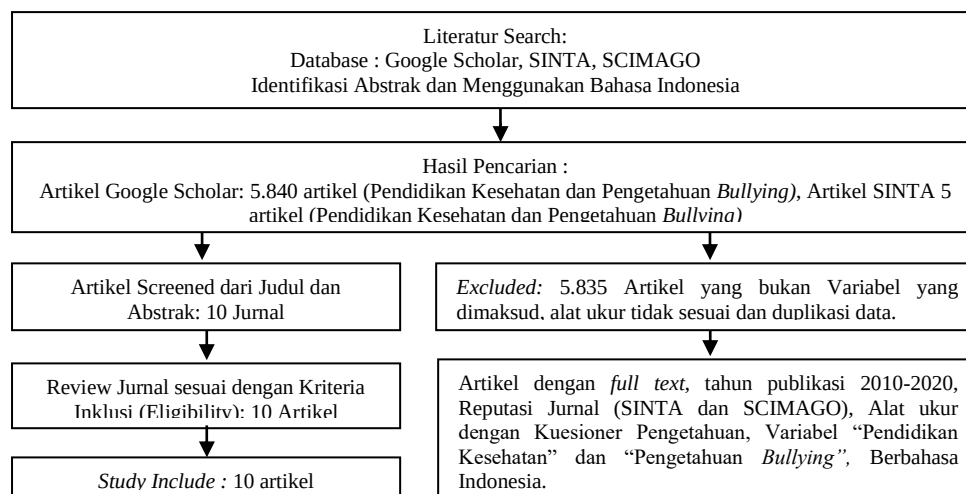
Metodologi Penelitian

Data penelitian ini diperoleh dari pencarian *electronic database*, kemudian peneliti mengidentifikasi dengan pendekatan PICO. Penelitian ini diambil dari *database* elektronik SCOPUS, SINTA, dan *Google Scholar*, melalui *database scanning*, dan *screening* artikel dilakukan oleh peneliti secara mandiri. *Electronic search strategy* untuk setiap *database electronic*, dengan limitasi kriteria inklusi. Peneliti menggunakan *Search String* dengan kata kunci:

Pendidikan Kesehatan, Pengetahuan *Bullying*, *Health Education*, dan *Bullying Knowledge*.

Hasil

Berdasarkan hasil pencarian dari *database*, data-data tersebut kemudian diidentifikasi dan dilakukan pengecekan reputasi jurnal menggunakan *system database* SCIMAGO dan SINTA, data tersebut juga dilakukan pengidentifikasian kemungkinan terjadinya duplikasi data serta dilakukan *review* abstrak apakah sesuai dengan kriteria inklusi. Setelah dilakukan identifikasi didapatkan 10 jurnal yang sesuai. Setelah itu dilakukan *Eligibility* didapatkan literatur yang digunakan. Peneliti mendapatkan total penelitian sesuai (*include*) dengan tujuan khusus dan kriteria inklusi berjumlah 10 artikel dengan *fulltext*, tahun publikasi 2010-2020, intervensi pendidikan kesehatan dan *output* yaitu pengetahuan. Terdapat 5 jurnal dari SINTA dengan S2, S4, dan S5. Hasil 5 jurnal dari *Google Scholar*. Analisis: Peneliti mengidentifikasi data melalui pendekatan PICO (*Population, Intervention, Compare, dan outcome*). Peneliti melakukan seleksi dan pemeriksaan. Data juga diidentifikasi oleh pembimbing, untuk dilakukan *review* hasil ekstraksi oleh peneliti, setelah itu dilakukan diskusi terkait hasil ekstraksi data yang telah dilakukan oleh peneliti.



Gambar 1. Diagram Flow Chart Sintesa Systemic Review

Tabel 1. Tabel Ekstraksi Data dengan Pendekatan PICO

Penulis	Judul	Populasi	N	Hasil Statistik
Wenna Araya, Desy Natalia, Chori Marida	Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang <i>Bullying</i> Dengan Metode <i>Role Play</i> Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Smpn	Remaja	60	Hasil uji statistik pada penelitian ini adalah terjadi peningkatan pengetahuan responden pada saat sebelum mendapatkan pendidikan kesehatan dan setelah mendapatkan pendidikan kesehatan. Dibuktikan adanya perbedaan yang dapat dilihat dari hasil rata-rata post test dan pre test pada nilai $p\text{-value}=0,000 (<0,05)$.
Natalia Devi Oktarina, Puji Purwaningsih, Maya Kurnia Dewi P	Pemberian Pendidikan Kesehatan dapat Meningkatkan Pengetahuan Remaja Tentang <i>Bullying</i>	Remaja	76	Pada hasil penelitian diketahui adanya perbedaan pengetahuan sesudah dan sebelum perlakuan pendidikan kesehatan dengan nilai $p\text{-value}<0,05$.
Sri Astuty, Atika	Peningkatan Literasi Media Digital Anti <i>Hoax</i> , <i>Bullying</i> , Dan Ujaran Kebencian Pada Siswa Smp Di Kabupaten Barito Kuala, Kalimantan Selatan	Remaja	30	Terjadi peningkatan pengetahuan tentang <i>hoax</i> , <i>bullying</i> , dan ujaran kebencian. Uji t yang digunakan dalam menganalisis hasil sebelum dan setelah dilakukan literasi adalah $t\text{-hitung} (-21.613) < t\text{-tabel} (-2.001)$, dan nilai signifikan $0.000 < 0.05$.
Livana PH, Yulia Susanti, Mirna Ayu Silviani	Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Pada Remaja Melalui Pendidikan Kesehatan Tentang Dampak <i>Bullying</i>	Remaja	70	Ada pengaruh pengetahuan <i>bullying</i> siswa setelah dan sebelum dilakukan pendidikan kesehatan ($p\text{-value} 0,000 p<0,05$).
Andi Inayah Soraya, M. Syafri Badaruddin	Efektifitas Cerita Pendek Sebagai Media Kampaye “Stop <i>Bullying</i> ” Terhadap Siswa Smp Dikota Makassar: Fungsi Edukatif Karya Sastra Gadingrejo Tahun 2019	Remaja	206	Dilakukan Uji <i>Wilcoxon (Wilcoxon Signed Rank Test)</i> dengan $p\text{-value}$ sebesar 0.000, dengan $p\text{-value} < 0,05$ maka H_0 ditolak maka dapat disimpulkan adanya perbedaan signifikan antara pengetahuan tentang <i>bullying</i> pre- test dan post-test perlakuan cerpen dengan tema <i>bullying</i> pada pelajar SMP di Kota Makassar.
Ade Novera Prahardika	Upaya Meningkatkan Pemahaman Bahaya <i>Bullying</i> Melalui Bimbingan Klasikal Pada Siswa	Anak	177	Terjadi peningkatan pengetahuan bahaya <i>bullying</i> melalui media bimbingan klasikal terhadap siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta.
Desriani, Yeni Devita	The Effect Of Health Education On <i>Bullying</i> Knowledge Among Primary School Student	Anak	64	Terdapat perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan metode ceramah. Didapatkan hasil bahwa pendidikan kesehatan dengan menggunakan metode ceramah terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan <i>bullying</i> pada anak usia sekolah dengan. Hasil menunjukkan nilai $p\text{-value}=0,000 (p=0,05)$.
Siti Mardiyah, Bambang Abdul Syukur	Pengaruh Edukasi Dengan Metode <i>Role Play</i> Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Pencegahan <i>Bullying</i> Pada Anak Sekolah Dasar	Remaja	64	Terdapat pengaruh edukasi terhadap peningkatan pengetahuan tentang <i>bullying</i> pada pelajar Sekolah Dasar Negeri 1 Plesungan. Hasil uji <i>Wilcoxon</i> didapatkan hasil $p\text{-value}$ adalah $0,000<0,05$.
Fransiska Keron Ola	Pengetahuan dan Sikap Siswa Usaha Kesehatan Sekolah Tentang <i>Bullying</i> di Smp X di Kota Samarinda	Remaja	30	Distribusi menunjukkan bahwa 30 responden memiliki pengetahuan yang baik tentang perilaku <i>bullying</i> dengan persentase 100%, yang hampir semua responden adalah anggota Organisasi Kesehatan Sekolah memiliki pengetahuan yang baik tentang perilaku <i>bullying</i> .

Penulis	Judul	Populasi	N	Hasil Statistik
Mila Triana Sari, Daryanto	Upaya Deteksi dan Pencegahan Perundungan (<i>Bullying</i>) di Smpn Satu Atap Desa Suka Maju Kec. Mestong Kab. Muaro Jambi	Remaja	49	Kegiatan pengabmas dapat meningkatkan pengetahuan siswa tentang deteksi dan pencegahan Bullying dengan nilai Baik dari 5 orang menjadi 23 orang setelah kegiatan.

Pembahasan

Mengukur pengetahuan tentang bullying berdasarkan hasil literature review

Pada jurnal Araya, dkk (2018) menunjukkan bahwa sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang *bullying* dengan hasil yaitu responden yang mempunyai tingkat pengetahuan kurang 28%, pengetahuan cukup 60%, dan pengetahuan baik 12%. Jurnal Astuty, dkk (2019) menunjukkan bahwa 4% responden dalam kategori kurang, 15% kategori cukup, 41% kategori baik, dan 41% dalam kategori sangat baik. Pada jurnal Prahardika (2014) menunjukkan bahwa pengetahuan responden 9,375% kurang, 18,75% cukup, 25% baik, dan 46,875% sangat baik. Jurnal Desriani (2019) menunjukkan bahwa pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan 8,64 cukup. Jurnal Ola (2020) responden yang memiliki pengetahuan yang baik tentang *bullying* dengan hasil presentase 100%. Jurnal Livana, dkk (2018) menunjukkan hasil bahwa 42,4% responden dengan pengetahuan kurang, 32,9% pengetahuan cukup, 25,7% pengetahuan baik. Pada jurnal Sari, dkk (2019) menunjukkan bahwa pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan 71,11% pengetahuan kurang, 17,78% pengetahuan cukup, dan 11,11% pengetahuan baik.

Pengetahuan adalah hasil tahu dan bisa terjadi ketika seseorang telah melaksanakan penginderaan pada objek tertentu. Pengindraan dapat dilakukan melalui pancaindra seseorang, yaitu indera peraba, perasa, pendengaran, dan penglihatan. Akan tetapi, mayoritas pengetahuan atau informasi yang didapat oleh seseorang berasal dari telinga dan mata. Ranah kognitif atau pengetahuan adalah domain yang penting dalam

membentuk *over behavior* atau tindakan manusia (Notoatmodjo, 2012).

Sesuai dengan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu kurangnya informasi dapat berpengaruh pada kurangnya pengetahuan seseorang. Pengetahuan didapatkan dari beberapa indera manusia seperti perasa, peraba, dan penglihatan. Informasi yang telah didapatkan oleh seorang anak kemudian akan disimpan di memori otaknya hingga kurun waktu yang panjang, sehingga saat ia dewasa atau bahkan lanjut usia nanti, anak tersebut masih mampu mengingat apa saja yang pernah ia dapatkan saat muda. Dengan adanya pemberian pendidikan kesehatan tentang *bullying* diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan tentang *bullying* pada anak.

Menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan tentang bullying berdasarkan hasil literature review

Berdasarkan sintesa dari 10 literature didapatkan 2 nilai *p value* yaitu $p=0,000$ dan $p=0,001$ dengan nilai $p<\alpha$ ($\alpha=0,05$) dapat disimpulkan yaitu terdapat perbedaan signifikan pengaruh pendidikan kesehatan pada pengetahuan tentang *bullying* pada anak. Pada 7 jurnal didapatkan hasil dengan nilai $p=0,000$ pada uji pengaruh pendidikan kesehatan, adanya perbedaan antara setelah dan sebelum diberikan pendidikan kesehatan yaitu pada Jurnal, dkk (2018), Livana, dkk (2018), Astuty, dkk (2019), Soraya, dkk (2019), Mardiyah, dkk (2020), Sari, dkk (2019), dan Desriani, dkk (2019). Ditemukan 1 jurnal dengan nilai $p=0,001$ yaitu Oktarina, dkk (2018). Pada jurnal Astuty, dkk (2019) menunjukkan hasil terjadi peningkatan pengetahuan tentang *bullying*, *hoax*, dan ujaran kebencian. Uji t

yang digunakan dalam menganalisis hasil sebelum dan sesudah dilakukan literasi adalah t hitung $(-21.613) < t$ tabel (-2.001) , dan signifikansi $0.000 < 0.05$. Hal ini diartikan bahwa nilai sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media literasi media digital terdapat perbedaan. Penelitian yang dilakukan oleh Araya, dkk (2018) menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan tentang *bullying* ini dapat berpengaruh secara bermakna dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja di SMPN 4 Palangkaraya. Pada jurnal Livana, dkk (2018) terdapat pengaruh pengetahuan *bullying* siswa sebelum dan setelah diberikannya pendidikan kesehatan dengan nilai (p value $0,000$ $p < 0,005$). Penelitian oleh Soraya, dkk (2019) menunjukkan hasil uji analisis sebelum dan sesudah dengan hasil 203 siswa (99%) hasil *post-test*nya lebih besar dari nilai *pretest*, 3 siswa (1%) hasil *post-test* dan *pretest*nya sama, tidak ada siswa (0%) yang hasil *posttest*nya lebih kecil dari *pretest*. Kemudian dilakukan *Wilcoxon Signed Rank Test* dengan nilai p value sebesar $0,000$ ($p < 0,005$), maka dapat dibaca terdapat perbedaan secara signifikan antara pengetahuan tentang *bullying pretest* dan *posttest* pembacaan cerita pendek tema *bullying* pada siswa SMP di Kota Makassar. Pada jurnal Mardiyah, dkk (2020) menunjukkan ada pengaruh edukasi dengan metode *role play* pada pengetahuan tentang *bullying* pada pelajar Sekolah Dasar Negeri 1 Plesungan. Pada penelitian Desriani (2019) menunjukkan hasil ada perbedaan sesudah dan sebelum dilakukan pendidikan kesehatan ceramah. Penelitian tersebut menghasilkan pendidikan kesehatan metode ceramah efektif bisa meningkatkan pengetahuan tentang *bullying*.

Pendidikan kesehatan merupakan perantara yang dilakukan guna memberikan pemahaman yang baik terhadap masyarakat, lalu masyarakat tersebut dapat mengetahui kebutuhan dirinya sendiri, keluarga, dan juga kelompok dalam mengupayakan kesehatannya. Pendidikan kesehatan bisa juga diartikan sebagai pemberian pengetahuan/informasi dan kemampuan

manusia melalui teknik instruksi atau praktik belajar. (Triwibowo, dkk (2015).

Pengetahuan yang diterima oleh anak dapat melalui banyak indra, seperti indra penglihatan atau indera pendengaran yang dapat dicerna oleh otak. Pengetahuan bisa didapatkan oleh semua kalangan melalui berbagai cara baik secara nonformal ataupun formal. Salah satu cara penyampaian informasi secara nonformal adalah melalui pendidikan kesehatan, dimana saat melakukan pendidikan kesehatan kita sebagai tenaga kesehatan diharapkan mampu mentransfer atau memberikan ilmu kepada setiap responden terkait topik yang akan kita sampaikan saat memberikan pendidikan kesehatan. Harapan bagi semua anak yang sudah mendapatkan pengetahuan yang baik tentang *bullying* supaya anak memiliki jiwa yang tangguh tidak mudah rendah diri jika mendapat perlakuan yang tidak baik dari teman sepadan atau bahkan dengan lingkungannya, semakin hari nantinya anak mampu mengerti dan memahami tentang *bullying*.

Kesimpulan

Hasil penelitian berupa *literature review* bisa ditarik kesimpulan adalah Anak memiliki pengetahuan yang baik dan kurang tentang *bullying* pada anak dan Pemberian pendidikan kesehatan efektif bisa meningkatkan pengetahuan pada anak tentang *bullying*.

Daftar Pustaka

- Araya, Wenna, dkk, (2018). Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Eka Harap Palangka Raya. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Bullying dengan Metode Role Play Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja SMPN*, Hal: 612-625.
- Astuty, dkk, (2019). Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat. *Peningkatan Literasi Media Digital Anti Hoax, Bullying, dan Ujaran Kebencian pada Siswa*

- Smp di Kabupaten Barito Kuala, Kalimantan Selatan*, Hal : 9-14.
- Desriani, dkk, (2019). JPK : Jurnal Proteksi Kesehatan. *The Effect of Health Education on Bullying Knowledge Among Primary School Student*, Hal : 28-34.
- Mardiyah, dkk, (2020). Jurnal Kesehatan Kusuma Husada. *Pengaruh Edukasi dengan Metode Role Play Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Pencegahan Bullying pada Anak Sekolah Dasar*, hal : 99-104.
- Livana, dkk, (2018). Jurnal Ners Widya Husada. *Peningkatan Pengetahuan dan Sikap pada Remaja Melalui Pendidikan Kesehatan Tentang Dampak Bullying*, Hal : 113-122.
- Oktarina, dkk, (2018). Jurnal Keperawatan Pangkalpinang. *Pemberian Pendidikan Kesehatan Dapat Meningkatkan Pengetahuan Remaja Tentang Bullying*, Hal : 36-43.
- Ola (2020). Jurnal Keperawatan Dirgahayu. *Pengetahuan dan Sikap Siswa Usaha Kesehatan Sekolah Tentang Bullying di Smp X di Kota Samarinda*. Hal: 13-18.
- Prahardika (2014). PSIKOPEDAGOGIA. *Upaya Meningkatkan Pemahaman Bahaya Bullying Melalui Bimbingan Klasikal pada Siswa*, Hal : 51-57.
- Sari, dkk (2019). Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK). *Upaya Deteksi dan Pencegahan Perundungan (Bullying) di Smpn Satu Atap Desa Suka Maju Kec. Mestong Kab. Muaro Jambi*, Hal : 73-78.
- Soraya, dkk, (2019). Jurnal Ilmu Budaya. *Efektifitas Cerita Pendek Sebagai Media Kampaye "Stop Bullying" Terhadap Siswa Smp Dikota Makassar: Fungsi Edukatif Karya Sastra*, Hal: 266-272.